

PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET (TATO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), MODAL KERJA, RISIKO BISNIS, *RETURN ON ASSETS* (ROA), TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Nafa Atil Kaamila¹, Yohani², Rini Hidayah³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
nafaatilk@gmail.com

Abstrak

Perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat mengalami perubahan kinerja keuangan akibat disebabkan harga minyak kelapa sawit sejalan dengan pergerakan harga sahamnya. Harga saham meningkat 60% perusahaan antara tahun 2020 sampai 2021, sementara harga saham menurun 40% perusahaan. Harga saham meningkat 55% perusahaan dapat menurun 45% perusahaan antara tahun 2021 sampai 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana return on asset (ROA), risiko bisnis, modal kerja, total asset turnover (TATO), dapat debt to equity ratio (DER) mempengaruhi harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 sampai 2022. Strategi digundisebabkan adalah kuantitatif dengan uji eksplorasi terhadap 19 organisasi dipilih dengan menggundisebabkan metode pemeriksaan purposive. Regresi linier berganda adalah alat pilihan untuk analisis. Studi ini disimpulkan bahwa DER, risiko bisnis, dapat ROA menghasilkan dampak berhubungan dengan terhadap harga saham, tetapi TATO dapat modal kerja tidak menghasilkan dampak berhubungan dengan . Modal kerja, ROA, TATO, DER, dapat risiko bisnis semuanya menghasilkan dampak berhubungan dengan terhadap harga saham secara bersamaan.

Kata kunci: TATO, DER, modal kerja, risiko bisnis, ROA, harga saham.

THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), WORKING CAPITAL, BUSINESS RISK, AND RETURN ON ASSETS (ROA), ON THE SHARE PRICE OF OIL PALM PLANTATION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

Abstract

Companies in the plantation industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange may see changes in their financial performance as a result of the rise in the price of palm oil, which is in line with the movement of their stock prices. Stock prices increased in 60% of businesses between 2020 and 2021, while they decreased in 40% of businesses. Stock prices increased in 55% of businesses and decreased in 45% of businesses between 2021 and 2022. The goal of this study is to find out how the return on assets (ROA), business risk, working capital, total asset turnover (TATO), and debt to equity ratio (DER) affect stock prices in palm oil plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022. The strategy utilized is quantitative with an exploration test of 19 organizations chose utilizing a purposive examining method. Multiple linear regression is the tool of choice for the analysis. The study shows that DER, business risk, and ROA have a significant impact on stock prices in part, but that TATO and working capital have no significant impact. Working capital, ROA, TATO, DER, and business risk all have a significant impact on stock prices simultaneously.

Keywords: *business risk, DER, ROA, stock price, TATO, working capital*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dikenal disebabkan kekayaan alam melimpah, salah satunya perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu sector memberikan kontribusi berhubungan dengan terhadap perputaran keuangan negara (Aninsi, 2021). Minyak sawit mentah (CPO) adalah hasil utama perkebunan kelapa sawit, dapat Indonesia adalah produsen CPO terbesar di dunia. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), total produksi minyak sawit tahun 2020 sebesar 47,03 juta ton, tahun 2021 sebesar 51,3 juta ton, dapat tahun 2022 sekitar 55,4-56,43 juta ton. Januari hingga Oktober 2021, nilai ekspor mencapai 419,3 triliun rupiah (Emeria, 2022). Zulher menjabat sebagai Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Riau tahun 2014 menyatu disebabkan bahwa arus perdagangan baik penawaran maupun permintaan berpengaruh terhadap harga CPO. Harga minyak mentah Indonesia Desember 2020 mencapai USD 47,78 per barel, naik USD 7,11 dari USD

40,67 November 2020 (Dinas Energi dapat Aset Mineral, Direktorat Jenderal Minyak, Gas, dapat Aset Tetap, 2021). Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap minyak goreng menyebabkan permintaan minyak mentah meningkat, gilirannya menyebabkan disebabkan harga minyak goreng. Menurut Soemanagara (2002), kebijakan disebabkan pemerintah mengenai tingginya harga minyak goreng juga menyebabkan disebabkan harga saham emiten kelapa sawit. Harga minyak goreng bundel per liter meningkat sebesar 3,71% Desember 2021 dapat 3,63% Desember 2022.

Kinerja perusahaan sektor perkebunan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun harga saham perusahaan kelapa sawit dapat dipengaruhi oleh disebabkan harga minyak sawit (Lubis & Ayuningtyas, 2022). Disebabkan harga minyak sawit umumnya disebabkan mendorong disebabkan biaya saham perusahaan, karena perusahaan memperoleh laba disebabkan menarik investor untuk turut menyumbang. Analisis terhadap kinerja perusahaan melalui penerapan kaidah praktik keuangan tepat dapat benar disebut kinerja keuangan (Fahmi, 2018: 142). Investor biasanya membeli saham ketika perusahaan sedapat g meraup banyak keuntungan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sangat diuntungkan dengan informasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. 31 Desember, harga saham perusahaan sektor perkebunan tercatat di BEI disimpulkan bahwa tahun 2020-2021, sebanyak 60% perusahaan mengalami disebabkan harga saham, sedapat gkan 40% lainnya mengalami penurunan. Disebabkan harga saham tertinggi dialami oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan disebabkan sebesar 176%, sedapat gkan penurunan tertinggi dialami oleh PT Eagle High Plantation Tbk (BWPT) dengan penurunan sebesar -49%. Harga saham tahun 2021-2022 tercatat mengalami disebabkan sebesar 45 persen, sedapat gkan penurunan terjadi 55 persen perusahaan. Disebabkan harga saham tertinggi dialami oleh PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) dengan disebabkan sebesar 107 persen, sedapat gkan penurunan harga saham tertinggi dialami oleh PT Jawa Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan disebabkan sebesar 61 persen. Harga saham tidak dapat diprediksi dapat dapat berubah sewaktu-waktu. Harga saham perusahaan sektor perkebunan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami disebabkan sebagai respons terhadap disebabkan harga minyak kelapa sawit.

Tingkat perputaran aktiva perusahaan atau seberapa efektif total aktiva perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan diukur dengan total asset turnover (TATO) (Lukman Syamsuddin, 2011:62). TATO disimpulkan seberapa efektif seluruh aktiva perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efektif pula pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan laba (Prima dapat Ismawati, 2019). Penelitian dilakukan oleh Bima Arif Oktianto (2017), Dianty Putri Purba dkk. (2019), Ade Prima dapat Linna Ismawati (2019),

dapat Geeta Maharani Sumantri dapat Iswandi Sukartaatmadja (2022) disimpulkan bahwa TATO sangat mempengaruhi harga saham. Namun, penelitian dilakukan oleh Bayu Wulandari dkk. (2020) menemukan bahwa TATO mempengaruhi harga saham.

Rasio utang terhadap nilai (DER) adalah rasio moneter mencerminkan kewajiban suatu perusahaan (Oktianto, 2017). Menurut Gunawan dkk. (2020), rasio utang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan harus memenuhi kewajiban lebih banyak, berdampak negatif harga saham. Penelitian Mira Munira dkk. (2018), Neni Marlina Br. Dapat Leonardus Halawa, baik Tri Suci Rahmayanti dkk. (2022) maupun Purba (2020) disimpulkan bahwa DER menghasilkan dampak berhubungan dengan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian Indah Sulistya Dwi Lestari dapat Ni Putu Santi Suryantini (2019), dapat Jessy Safitry Sitorus dkk. (2020) disimpulkan bahwa DER memengaruhi biaya saham.

Modal kerja adalah jumlah sumber daya lancar tersimpan dalam laporan akuntansi organisasi (Jumingan, 2011). Modal kerja adalah komponen penting menopang kegiatan fungsional organisasi. Dalam kebanyakan disebabkan kasus, bisnis mampu meningkatkan perputaran modal kerja dengan menjaga aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar (Rahma, 2013). Karena bisnis mampu berfungsi secara efektif dengan modal kerja memadai, investor tertarik situasi ini. Modal kerja menghasilkan pengaruh positif dapat berhubungan dengan terhadap harga saham, sebagaimana dibuktikan oleh Irfan (2017) dapat Bachtiar Rahman Halik et al. (2022). Namun, penelitian dilakukan oleh Nur Basyariah (2019), Krisna Sudjana dapat Aristia Dwi Lestari (2020), dapat Syarif Hidayah Lubis dapat Ni Putu Winda Ayuningtyas (2022) disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh modal kerja. Menurut Wirjawan (2015), ketidakpastian pendapatan investasi perusahaan adalah risiko bisnis.

Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi umumnya disebabkan berusaha untuk tidak memanfaatkan aset modal karena risiko gagal bayar pokok dapat bunga kredit. Perusahaan dengan banyak utang juga disebabkan membuat investor berpikir dua kali untuk berinvestasi (Onoyi, Yantri, Kurniawati, & Windayati, 2023). Menurut Tresno Budi Anggoro (2018) dapat Eka Siti Rahayu dapat Wiwit Irawati (2022), harga saham dipengaruhi secara berhubungan dengan oleh risiko bisnis. Disebabkan tetapi, penelitian Nur Endah Fajar Hidayah dkk. disimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh (2019), Novandari (2022), dapat Timotius Valentino Purba dkk. (2022).

Rasio keuangan digundisebabkan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)* (Panggabean et al., 2020). Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset digundisebabkan dalam operasi bisnis tercermin dalam ROA. Semakin tinggi ROA, semakin produktif organisasi dalam memanfaatkan sumber

dayanya untuk disebabkan keuntungan bersih setelah biaya, disimpulkan eksekusi hebat (Lestari dapat Suryantini, 2019). ROA menghasilkan dampak berhubungan dengan terhadap harga saham, menurut Ariskha Nordiana dapat Budiyo (2017), Teresia Sri Arihta et al. (2020), dapat Elvin Ruswanda Yudistira dapat I Made Pradapata Adiputra (2020). Sementara itu, penelitian oleh Neneng Tita Amalya (2018), Qahfi Romula Siregar dapat Salman Farisi (2018), Agil Ardianto et al. (2020), dapat Ahmad Ulil Albab Al Umar dapat Anava Salsa Nur Savitri (2020) disimpulkan bahwa ROA mempengaruhi biaya saham.

LANDASAN TEORI DAPAT PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory Teori sinyal adalah tanda atau sinyal informasi perlu diketahui oleh investor dapat calon investor untuk mengambil keputusan apakah disebabkan menanamkan modalnya suatu perusahaan (Khairudin dapat Wandita, 2017). Disebabkan dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan ke investor tentang kondisi laporan keuangan dapat prospeknya disebut sebagai "signaling" dalam teori signaling. (Brigham dapat Houston, 2018).

Pengaruh Perputaran total aset (TATO) terhadap Harga Saham

Karena disimpulkan efektivitas perputaran aktiva dapat disebabkan laba, maka kinerja perusahaan disebabkan membaik dengan rasio TATO semakin tinggi. Perusahaan dapat mencapai tujuan telah direncanakan disebabkan sebelumnya apabila aktiva dimilikinya dimanfaatkan secara efektif dapat efisien. Perampingan aktiva dimiliki juga harus dilakukan dengan tepat untuk menghindari kerugian dapat mengganggu kinerja perusahaan. Hal ini dapat mendongkrak laba perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi apabila penjualan lebih besar dari aktiva digundisebabkan. Meningkatnya minat investor untuk membeli saham dapat menyebabkan disebabkan harga saham perusahaan. Total asset turnover (TATO) adalah suatu rasio digundisebabkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan mempertimbangkan sumber daya dimilikinya (Hanafi dapat Halim, 2018:78). Semakin tinggi rasio resource turnover maka semakin tinggi pula laba dihasilkan, dengan asumsi variabel lain tetap stabil. Investor tertarik dengan laba meningkat, gilirannya disebabkan mendorong harga saham perusahaan. Sumantri dapat Sukartaatmadja (2000) Menurut Ni Wayan Okti Anggriani dkk, investor dapat pemilik perusahaan mendapat TATO sebagai indikator penting untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset. (2021). Penelitian Geeta Maharani Sumantri dapat Iswandi Sukartaatmadja (2022), Bima Arif Oktianto (2017), Dianty Putri Purba dkk. (2019), Stella Levina dapat Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019), dapat Ade Prima dapat

Linna Ismawati (2019) disimpulkan bahwa TATO mempunyai pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

Mengingat hal ini, spekulasi menyertainya dapat direncandisebabkan:

H1: Perputaran total aset (TATO) menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Semakin tinggi Obligation to Value Proportion (DER), disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan tingkat kewajiban tinggi, juga mengakibatkan peningkatan biaya keuntungan perusahaan dapat dapat mengurangi keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dapat terhambat jika hutang tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Investor cenderung menghindari saham perusahaan dengan DER tinggi karena risikonya tinggi. Permintaan investor terhadap saham dapat menurun sebagai akibatnya, berpotensi menurunkan harga saham. Obligation to Value Proportion (DER) adalah perhitungan disimpulkan seberapa besar perusahaan menggundisebabkan kewajiban jangka panjang untuk membiayai tugasnya (Gibson, 2008:260). saat proporsi DER meningkat, kapasitas perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dari investornya disebabkan berkurang, dapat dapat mengurangi premi investor dalam menyalurkan asetnya ke perusahaan, berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham (Halawa & Br. Purba, 2020). DER tinggi disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan kewajiban lebih besar dari nilainya, dapat apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, maka modal perusahaan dapat terancam. Investor khawatir perusahaan tidak dapat memperoleh laba akibat hal tersebut (Adi Misykatul Anwar, 2021). Penelitian ini dilakukan oleh Leonardus Halawa dapat Neni Marlina Br. Rita Widayanti dapat Fredella Colline (2017), Purba (2020), Mira Munira et al. (2018), Adi Misykatul Anwar (2021), dapat Tri Suci Rahmayanti et al. (2022) disimpulkan bahwa variabel DER secara berhubungan dengan mempengaruhi harga saham.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis 2 dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya::

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham

Seberapa besar modal kerja menjamin bahwa aktivitas organisasi berjalan secara moneter dapat produktif dapat mencegah masalah moneter. Untuk menentukan persyaratan bisnis dapat kapasitasnya dalam memenuhi kewajibannya menggundisebabkan aset dimilikinya, manajemen modal kerja efektif sangat penting. Investor lebih cenderung menanamkan uangnya ke bisnis menghasilkan banyak modal kerja karena ini disimpulkan potensi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak uang. Hal ini, gilirannya, meningkatkan permintaan saham dapat berpotensi menaikkan harga saham. Di sisi lain, manajemen modal kerja perusahaan buruk dapat mengakibatkan laba lebih rendah, dapat menghambat perluasan bisnis dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Menurut Kasmir (2010), modal kerja perusahaan terdiri dari aset jangka pendek atau lancar seperti kas, piutang, dapat surat berharga. Karena potensinya untuk meningkatkan laba perusahaan, manajemen modal kerja efektif pendapat menjanjikan. Minat pendukung keuangan dalam hal ini dapat membangun biaya saham organisasi. Namun, sebagaimana disebutkan oleh Irfan (2017), Rizaldy Yudha Pratama dapat Lukman Hidayat (2013), Sri Komariah (2016), Setyardiani (2017), Bachtiar Rahman Halik, dkk. (2022), pengelolaan modal kerja kurang optimal disimpulkan bahwa modal kerja menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis 3 dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya::

H3: Modal Kerja menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga Saham

Perusahaan mampu mengelola risiko secara efektif dapat menghindari kemungkinan hasil terburuk ketika risiko bisnis rendah. Para eksekutif pertaruhan meyakinkan membantu organisasi untuk tetap terukur dapat tepat sasaran. Kinerja organisasi seringkali disebabkan dengan EBIT (Pendapatan Sebelum Premi dapat Penilaian), mencerminkan laba sebelum bunga dapat bea. EBIT memungkinkan pengamatan terhadap aktivitas fungsional organisasi dapat disimpulkan konsistensi organisasi dalam mengawasi dapat membayar biaya bunga dapat bea. Hal ini dapat meningkatkan premi investor dapat mendorong disebabkan harga saham, karena investor umumnya disebabkan tertarik untuk berinvestasi organisasi disimpulkan para eksekutif pertaruhan hebat. Di sisi lain,

tingkat risiko bisnis tinggi dapat menurunkan nilai organisasi menurut investor, mengurangi minat terhadap penawaran, dapat menurunkan harga sahamnya. Risiko bisnis mencakup kerentanan tentang keuntungan atau kerugian diharapkan dari aktivitas organisasi di masa mendatang, dapat organisasi tidak dapat mengatasi risiko ini mungkin mengalami masalah dalam membayar kewajiban (Fahmi, 2013). Pendukung keuangan menerima bahwa dalam situasi bab 11, sumber daya organisasi disebabkan ditawarkan untuk menangani kewajiban besar, bukan untuk memulihkan nilai penawaran (T. V. Purba dapat Katharina, 2022). Eka Siti Rahayu dapat Wiwit Irawati (2022), Hidayah, dkk. melakukan penelitian. Tresno Budi Anggoro (2018) disimpulkan bahwa harga saham secara berhubungan dengan dipengaruhi oleh risiko bisnis (2019).

Berikut ini dapat ditarik dari penjelasan sebelumnya mengenai rumusan hipotesis 4:

H4: Risiko Bisnis menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Perusahaan dekat disebabkan lebih produktif dapat efisien apabila nilai Return on Assets (ROA)-nya semakin tinggi, hal ini disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari aset-asetnya. Hal ini disimpulkan bahwa operasional perusahaan berjalan lebih lancar dapat efisien. Dengan menarik minat investor dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan secara berhubungan dengan, maka peningkatan ROA disebabkan memberikan dampak positif terhadap pasar. Tingkat pengembalian atas total aset perusahaan digundisebabkan diukur dengan return on asset (ROA) (Kasmir, 2019:203). Semakin tinggi ROA maka sumber daya disebabkan berputar dapat menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal karena minat terhadap saham lebih besar dari saham itu sendiri (Ariskha Nordiana dapat Budiyanto, 2017). Return on Assets (ROA) menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian dilakukan oleh Teresia Sri Arihta (2020), Ariskha Nordiana, Budiyanto (2017), Elvin Ruswanda Yudistira, dapat I Made Pradapata Adiputra (2020).

Berikut ini dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya mengenai rumusan hipotesis 5:

H5: Return on Assets (ROA) menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham..

Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Modal Kerja, Risiko Bisnis, dapat Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian dari pengujian seluruh variabel X terhadap Y diperlukan untuk menguji seberapa kuat hubungan kelima variabel tersebut secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dapat seberapa besar pengaruhnya terhadap Y. Variabel-variabel tersebut adalah Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital, Business Risk, dapat Return on Asset (ROA). Perumusan hipotesis 6 diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Berikut ini dapat ditarik sehingga dari uraian sebelumnya mengenai perumusan hipotesis 6: H6: Harga saham secara simultan dipengaruhi secara berhubungan dengan oleh Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital, Business Risk, dapat Return on Asset (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggundisebabkan metode kuantitatif atau disebut juga dengan strategi penelitian positivistik. Strategi ini mengumpulkan informasi dalam bentuk angka-angka diestimasi dapat diteliti dengan menggunakan disebabkan perangkat fakta, dengan tujuan untuk menuntaskan hasil penelitian berhubungan dengan berbagai permasalahan diteliti. (2018) (Sugiyono, 2018).

Waktu dapat Tempat Penelitian

Penelitian Eksplorasi dilakukan di beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Populasi dapat Sampel Penelitian

Penelitian ini menggundisebabkan perusahaan perkebunan kelapa sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan kelapa sawit tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan perkebunan kelapa sawit sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.
3. Perusahaan perkebunan kelapa sawit menghasilkan informasi laporan keuangan secara keseluruhan dapat telah dievaluasi selama kurun waktu penelitian di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data dari Berbagai Sumber Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari sumber informasi tambahan diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data dapat Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperoleh dari sumber informasi tambahan diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dokumentasi digundisebabkan untuk pengumpulan data. Data dianalisis meliputi laporan keuangan industri perkebunan kelapa sawit tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pengukuran jelas nilai minimum, maksimum, mean, dapat simpangan baku dari variabel diamati dimasukkan ke dalam statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terkait dengan kajian ini, uji asumsi gaya lama beberapa sudut pandang penting. Pertama, uji kewajaran data diselesaikan dengan menggundisebabkan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), di mana suatu variabel dianggap terdistribusi secara normal jika nilai berhubungan dengan sinyanya lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, variabel dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai berhubungan dengan sinyanya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Menggunakan sebab faktor inflasi varians (VIF) dapat nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,01 dapat nilai VIF kurang dari 10 atau lebih besar dari 0,1, maka multikolinearitas tidak terjadi. Sebaliknya,

multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi atau nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Ditunjukkan jika terdapat pola tertentu scatterplot, seperti pola bergelombang atau sporadis. Heteroskedastisitas tidak ada jika pola tersebut tidak ada.

Uji Autokorelasi

Menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dl), maka ditemukan autokorelasi positif, tetapi jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du), maka tidak ditemukan autokorelasi positif. Menurut Ghozali (2018), nilai $(4 - DW)$ dapat digundisebabkan untuk mengidentifikasi autokorelasi negatif, dengan autokorelasi negatif terjadi jika nilai berada di bawah batas bawah (dl) dapat autokorelasi positif terjadi jika nilai berada di atas batas atas (du).

Analisis Regresi Linier Berganda

Sejumlah pengujian regresi langsung dilakukan untuk menilai dampak faktor-faktor independen seperti Total Resource Turnover (TATO), Rasio Kewajiban terhadap Nilai (DER), Modal Kerja, Risiko Bisnis, dapat Pengembalian atas Sumber Daya (ROA) terhadap variabel dependen, yaitu Biaya Saham. Sejumlah model regresi langsung dapat digundisebabkan untuk mengukur besarnya dampak dimiliki setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

$$HS = a + b_1 \text{ TATO} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ MK} + b_4 \text{ RB} + b_5 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------|-------------------------------|
| HS | : Harga Saham |
| a | : Konstanta |
| b_1 – b_5 | : Koefisien Regresi |
| TATO | : Perputaran total aset |
| DER | : <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| MK | : Modal Kerja |
| RB | : Risiko Bisnis |
| ROA | : <i>Return on Asset</i> |
| e | : Error |

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digundisebabkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Bebas dari variabel dependen tingkat kepentingan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis nol (H_0) diterima dapat hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai berhubungan dengan t lebih besar dari 0,05. Hal ini disimpulkan tidak terdapat pengaruh berhubungan dengan antara variabel independen dapat dependen. Sebaliknya, jika nilai berhubungan dengan t lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dapat H_a diterima, disimpulkan variabel independen menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap variabel dependen.

Uji Berhubungan dengan Simultan (Uji F)

Dengan tingkat berhubungan dengan $\alpha = 0,05$, uji F digundisebabkan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F kurang dari 0,05, maka variabel independen menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, menurut Ghazali (2016), variabel independen tidak menghasilkan pengaruh berhubungan dengan secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai berhubungan dengan F lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat, digundisebabkan koefisien determinasi (R^2). Ketidakmampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat ditunjukkan dengan nilai R^2 rendah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1 tetapi jauh dari 0, berarti variabel bebas tersebut menghasilkan banyak informasi dapat membantu memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji Efisiensi Pasar

Pasar Tingkat di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi tersedia adalah indikator efisiensi pasar. Dalam pasar efisien, biaya sekuritas dengan cepat mencerminkan data relevan baru, sehingga pemodal tidak dapat memanfaatkan data ini untuk memperoleh keuntungan tidak terduga. Sebaliknya, dalam pasar kurang efisien, harga sekuritas mungkin tidak secara akurat mencerminkan semua informasi tersedia atau penyesuaian harga mungkin tertunda, sehingga membuka peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan tidak normal (Ronowati Tjandra, 2006).

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| TATO | 57 | .13 | 20.07 | 1.0389 | 2.66103 |
| DER | 57 | .00 | 5.41 | 1.2141 | .88395 |
| MODAL KERJA | 57 | -33.70 | 1300.55 | 45.3016 | 190.18865 |
| RISIKO BISNIS | 57 | .00 | 1.53 | .2312 | .22610 |
| ROA | 57 | .00 | 1.17 | .1927 | .18528 |
| HARGA SAHAM | 57 | 7.07 | 111.02 | 28.8334 | 22.28160 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Sumber: Data Diolah

Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

1. Tabel disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) menghasilkan nilai minimum 0,13 dapat nilai maksimum 20,07. Simpangan baku TATO adalah 2,66103, dapat nilai rata-rata TATO adalah 1,0383. Simpangan baku lebih menonjol dari rata-rata disimpulkan variasi sangat besar antara nilai TATO paling rendah dapat paling tinggi.
2. Debt to Equity Ratio (DER) DER dapat serendah 0,00 atau setinggi 5,41. Simpangan baku DER adalah 0,88395, dapat nilai rata-rata DER adalah 1,2141.
3. Modal Kerja Variabel Modal Fungsional menghasilkan nilai dasar - 33,70 dapat batas 1300,55. Modal Kerja menghasilkan rata-rata 45,3016 dapat simpangan baku 190,18865. Deviasi standar lebih menonjol dari rata-rata disimpulkan variasi kritis dalam informasi Modal Berfungsi.
4. Risiko Bisnis menghasilkan nilai 0,00 titik terendah dapat nilai 1,53 titik tertinggi. Rata-rata Bahaya Bisnis adalah 0,2312 dengan deviasi standar 0,22610.
5. Pengembalian Aset (ROA) Nilai ROA berkisar antara 0,00 hingga 1,17. ROA menghasilkan deviasi standar 0,18528 dapat rata-rata 0,1927.
6. Biaya Saham menghasilkan nilai dasar 7,07 dapat batas 111,02. Harga saham menghasilkan deviasi standar 22,28160 dapat rata-rata 28,8334.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Predicted Value |
|---------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 6.9078853 |
| | Std. Deviation | .61095904 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .067 |
| | Negative | -.116 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .679 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .746 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, konsekuensi dari uji keumuman informasi menggundisebabkan Kolmogorov-Smirnov (K-S) disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat dianggap tersebar secara umum dengan asumsi nilai berhubungan dengan si (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05. Tingkat berhubungan dengan si diperoleh dalam hal ini adalah 0,746. Data digundisebabkan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, seperti ditunjukkan oleh hasil ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | TATO | .678 | 1.474 |
| | DER | .809 | 1.236 |
| | MODAL KERJA | .742 | 1.347 |
| | RISIKO BISNIS | .134 | 7.442 |
| | ROA | .135 | 7.392 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

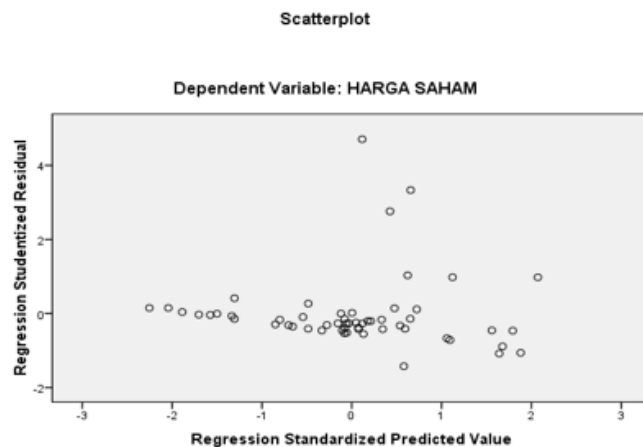
Sumber Data: Data Diolah

Uji multikolinearitas disimpulkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel adalah 10 atau lebih besar dari 0,01

berdasarkan tabel di atas. Hal ini disimpulkan bahwa tidak ada efek sampling multikolinearitas dalam model relaps dalam tinjauan ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tercantum layak digunakan karena tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas berdasarkan pola tampak uji heteroskedastisitas, yaitu titik-titik terdistribusi di atas dapat di bawah angka 0 sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .142 ^a | .020 | -.078 | 1971.30594 | 1.811 |

a. Predictors: (Constant), ROA, MODAL KERJA, DER, TATO, RISIKO BISNIS

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber Data: Data Diolah

Uji autokorelasi menghasilkan hasil dengan nilai Durbin Watson sebesar 0,875, seperti ditunjukkan tabel di atas. Tabel Durbin-Watson, menghasilkan 57 observasi dapat 5 variabel independen, menghasilkan $dl = 1,388$ dapat $du = 1,767$ jika dibandingkan dengan nilai ini. Akibatnya, mengingat nilai DW (0,875) berada di antara dl dapat du ($1,388 < 0,875 < 1,767$), cenderung diasumsikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model relaps ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1439.629 | 96.116 | | 14.978 | .000 |
| TATO | 64.506 | 99.837 | .236 | .646 | .521 |
| DER | -56.744 | 18.554 | -.356 | -3.058 | .004 |
| MODAL KERJA | -.822 | .469 | -.215 | -1.754 | .085 |
| RISIKO BISNIS | -6498.427 | 1889.703 | -2.784 | -3.439 | .001 |
| ROA | 9937.976 | 2654.483 | 2.574 | 3.744 | .000 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = 1439.629 + 64.506 \text{ TATO} - 56.744 \text{ DER} - 0.822 \text{ MK} - 6498.427 \text{ RB} + 9937.976 \text{ ROA} + e$$

Berikut adalah parafrase dari penjelasan persamaan regresi linier berganda:

1. Persamaan regresi menghasilkan nilai konstan sebesar 1439,629. Hal ini berarti bahwa jika nilai faktor perputaran aset total (TATO), DER, modal kerja, risiko bisnis, dapat ROA semuanya bernilai 0 (nol), maka saat itu harga saham perusahaan disebabkan menjadi 1439,629.
2. Koefisien regresi untuk variabel perputaran aset total (TATO) adalah 64,506 dapat menghasilkan nilai positif. Dengan sehingga faktor-faktor lain tetap tidak berubah, hal ini disimpulkan bahwa peningkatan nilai TATO disebabkan mengakibatkan peningkatan harga saham.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar -56,744. Hal ini disimpulkan bahwa peningkatan DER disebabkan menyebabkan penurunan harga saham, dengan harapan bahwa faktor-faktor lain tetap stabil.
4. Variabel modal kerja menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar -0,822. Ini menyiratkan bahwa ekspansi modal kerja disebabkan

menyebabkan penurunan biaya saham, dengan harapan bahwa berbagai faktor tetap konsisten.

5. Variabel risiko bisnis menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar -6498.427. Dengan sehingga variabel lain tetap konstan, ini disimpulkan bahwa peningkatan risiko bisnis disebabkan mengakibatkan penurunan harga saham.
6. Koefisien relaps untuk variabel Laba dari Sumber Daya (ROA) adalah 9937.976 dapat menghasilkan perbedaan positif. Ini menyiratkan bahwa ekspansi ROA disebabkan menyebabkan ekspansi biaya saham.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1439.629 | 96.116 | | .000 |
| | TATO | 64.506 | 99.837 | .236 | .521 |
| | DER | -56.744 | 18.554 | -.356 | .004 |
| | MODAL KERJA | -.822 | .469 | -.215 | .085 |
| | RISIKO BISNIS | -6498.427 | 1889.703 | -2.784 | .001 |
| | ROA | 9937.976 | 2654.483 | 2.574 | .000 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Diolah

Berikut adalah parafrase dari hasil uji parsial (uji t):

1. Hasil uji-t untuk Hipotesis 1 (H1) membandingkan harga saham dengan variabel total asset turnover (TATO) adalah sebesar 0,646 dengan tingkat berhubungan dengan si sebesar 0,521 lebih besar dari 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa H1 ditolak berarti harga saham tidak dipengaruhi oleh total asset turnover (TATO).
2. Spekulasi 2 (H2) menguji variabel Obligation to Value Ratio (DER) terhadap harga saham disimpulkan bahwa nilai uji-t sebesar -3,058 dengan nilai berhubungan dengan si sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa H2 diterima berarti bahwa DER berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.

3. Spekulasi 3 (H3) menguji variabel modal kerja terhadap harga saham disimpulkan bahwa nilai uji-t sebesar -1,754 dengan nilai berhubungan dengan si sebesar $0,085 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham karena H3 ditolak.
4. Hasil uji t untuk Hipotesis 4 (H4) menguji hubungan antara harga saham dengan variabel risiko bisnis adalah -3,439 dengan tingkat berhubungan dengan si $0,001 \pm 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh risiko bisnis.
5. Hipotesis 5 (H5) menguji variabel Profit from Resources (ROA) terhadap harga saham disimpulkan bahwa nilai uji t sebesar 3,744 dengan nilai berhubungan dengan si $0,000 < 0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa H5 diterima berarti ROA berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham.
6. Variabel Return on Assets (ROA) menghasilkan koefisien regresi sebesar 9937,976 dapat menghasilkan perbedaan. Hal ini disimpulkan bahwa harga saham disebabkan naik akibat peningkatan ROA.

Uji Berhubungan dengan Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Berhubungan dengan Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 11393227.985 | 5 | 2278645.597 | 6.386 | .000 ^a |
| | Residual | 18196593.510 | 51 | 356795.951 | | |
| | Total | 29589821.494 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROA, MODAL KERJA, DER, TATO, RISIKO BISNIS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, konsekuensi dari uji sinkron disimpulkan nilai F sebesar 6,386 dengan nilai berhubungan dengan si 0,000. Karena nilai berhubungan dengan sinyanya di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima. Hal ini disimpulkan bahwa variabel return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), working capital, business risk, dapat total asset turnover (TATO) semuanya menghasilkan dampak berhubungan dengan terhadap harga saham jika diambil secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .621 ^a | .385 | .325 | 597.32399 |

a. Predictors: (Constant), ROA, MODAL KERJA, DER, TATO, RISIKO BISNIS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Changed R Square disimpulkan 0,325. Hal ini disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA), modal kerja, risiko bisnis, dapat variabel total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), dapat return on asset (ROA) semuanya dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 32,5 persen. Sisanya, yaitu 67,5%, dipengaruhi oleh berbagai elemen di luar model eksplorasi ini, seperti proporsi cepat, strategi laba, dapat berbagai variabel lainnya.

Uji Efisiensi Pasar

Tabel 10. Reaksi Pasar

| Periode | <i>Average Abnormal return</i> | t- Hitung | Sig (2-tailed) | Keterangan |
|---------|--------------------------------|-----------|----------------|------------------|
| t+3 | -0.093396 | 0.260 | 0.002 | Signifikan |
| t+2 | 0.045582 | 0.119 | 0.200 | Tidak signifikan |
| t+1 | -0.015931 | 0.236 | 0.007 | Signifikan |
| t=0 | -0.00959 | 0.299 | 0.000 | Signifikan |
| t-1 | -0.001173 | 0.140 | 0.200 | Tidak signifikan |
| t-2 | -0.021673 | 0.254 | 0.002 | Signifikan |
| t-3 | -0.045026 | 0.297 | 0.000 | Signifikan |

Sumber: Data Diolah

Reaksi pasar dihitung dengan menggunakan disebabkan uji normalitas dapat Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Data berhubungan dengan jika nilai berhubungan dengan si t+3 adalah $0,002 \pm 0,05$.
2. Data tidak berhubungan dengan jika nilai berhubungan dengan si t+2 lebih besar atau sama dengan 0,200.
3. Data berhubungan dengan jika nilai berhubungan dengan si t+1 adalah $0,007 \pm 0,05$.
4. t=0, nilai penting adalah $0,000 < 0,05$, penting untuk disimpulkan bahwa informasi tersebut.

5. Data tidak berhubungan dengan jika nilai berhubungan dengan si t-1 lebih besar dari 0,200.
6. Data berhubungan dengan jika nilai berhubungan dengan si t-2 adalah $0,002 \pm 0,05$.
7. Data berhubungan dengan jika nilai berhubungan dengan si t-3 adalah $0,000 \pm 0,05$.

Temuan ini memberikan kredibilitas teori efisiensi bentuk semi-kuat, mengungkapkan bahwa penyesuaian harga terhadap informasi baru membutuhkan waktu lebih lama di pasar tidak efisien. Menurut Ronowati Tjandra (2006), dalam keadaan ini, investor dapat memanfaatkan analisis fundamental untuk menemukan peluang keuntungan dari anomali harga di pasar semi-kuat tetapi tidak efisien. Pengembalian abnormal positif sebesar 0,045582 terjadi t+2. Hal ini disimpulkan bahwa investor dapat informasi tersebut sebagai sesuatu menguntungkan dapat pasar bereaksi positif terhadapnya. Temuan ini disimpulkan bahwa nilai pengembalian aneh positif dalam periode ini disimpulkan perluasan biaya saham, mencerminkan keandalan kinerja organisasi saat itu dapat kemungkinannya di kemudian hari (Kurnia, 2008).

Tabel 11. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

| Test Statistics^a | |
|------------------------------------|---------------------------|
| | sesudah – sebelum |
| Z | -2.374^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .018 |

Sumber: Data Diolah

Nilai 0,018 diperoleh dari Wilcoxon Signed Rank Test, seperti ditunjukkan tabel di atas. Hasil pengujian lebih berhubungan dengan dari tingkat berhubungan dengan si diharapkan sebesar 0,05, seperti ditunjukkan oleh nilai ini. Hal ini disimpulkan bahwa efisiensi pasar berbeda secara berhubungan dengan sebelum dapat sesudah suatu peristiwa atau pengumuman. Setelah kejadian atau pengumuman tertentu, hal ini disimpulkan dapat adanya pergeseran terukur dalam efisiensi pasar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Harga Saham.

Total asset turnover (TATO) suatu perusahaan adalah ukuran seberapa baik perusahaan menjual asetnya. Investor cenderung lebih tertarik kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tinggi dari sekadar penjualan tinggi, jadi meskipun TATO memberikan gambaran umum tentang kinerja operasional perusahaan, nilai ini tidak secara langsung memengaruhi harga saham. TATO dapat menjadi elemen dipertimbangkan bersama data lain dalam memilih investasi.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) disimpulkan rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. DER tinggi meningkatkan risiko terhadap biaya saham karena investor umumnya disebabkan menjauh dari perusahaan dengan tingkat kewajiban tinggi. Harga saham perusahaan dapat turun karena permintaan saham lebih rendah sebagai akibatnya. Di sisi lain, perusahaan dengan DER rendah lebih diminati oleh investor, dapat mengakibatkan disebabkan harga saham.

Pengaruh modal kerja terhadap harga saham.

Meskipun penting bagi stabilitas keuangan perusahaan, modal kerja tidak selalu menghasilkan dampak langsung harga saham. Investor mungkin kehilangan kepercayaan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan menghasilkan utang jangka pendek lebih tinggi dari aset lancarnya karena manajemen modal kerja buruk. Investor mungkin mempertimbangkan hal ini saat memutuskan apakah disebabkan membeli saham dalam bisnis atau tidak.

Pengaruh risiko bisnis terhadap harga saham.

Investor cenderung menghindari ketidakpastian dapat ketidakpastian dalam operasi bisnis, sehingga risiko bisnis tinggi dapat menurunkan harga saham. Karena dianggap lebih stabil dapat mampu memberikan pengembalian lebih konsisten, bisnis dengan risiko bisnis rendah lebih disukai. Hal ini, gilirannya, berpotensi untuk menaikkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham.

Kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan berhubungan dengan dari asetnya ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA) tinggi. Karena disimpulkan efektivitas dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan pendapatan, hal ini membuat bisnis lebih menarik bagi investor. ROA tinggi umumnya disebabkan meningkatkan biaya saham karena pendukung keuangan menganggapnya sebagai tanda mungkin untuk mendapatkan hasil lebih baik usaha.

Pengaruh variabel Perputaran Total Aset (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Modal Kerja, Risiko Bisnis, dapat Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham. Apabila perusahaan berkinerja baik disebabkan menarik lebih banyak investor dapat cenderung menghasilkan harga saham meningkat. Pertumbuhan dapat penurunan kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam kinerja keuangannya. Rasio keuangan seperti total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), working capital, business risk, dapat return on assets (ROA) dapat digundisebabkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

SEHINGGA SERTA SARAN

Simpulan

Hasil uji t parsial disimpulkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham dengan tingkat berhubungan dengan si $0,004 \pm 0,05$, variabel business risk juga berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham dengan tingkat berhubungan dengan si $0,001 \pm 0,05$, dapat variabel return on asset (ROA) juga berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham dengan tingkat berhubungan dengan si $0,000 \pm 0,05$. Namun demikian, total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham dengan nilai berhubungan dengan si $0,521 > 0,05$, begitu pula dengan working capital tidak berpengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham dengan nilai berhubungan dengan si $0,085 > 0,05$. Hasil uji analisis sinkron (Uji F) disimpulkan nilai F sebesar 6,386 dengan nilai berhubungan dengan si $0,000 < 0,05$. Artinya, modal kerja, risiko bisnis, return on asset (ROA), total asset turnover (TATO), dapat debt to equity ratio (DER) semuanya menghasilkan pengaruh berhubungan dengan terhadap harga saham secara keseluruhan. Hasil ini disimpulkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara keseluruhan. Nilai Adjusted R Square dari koefisien determinan (R^2)

adalah 0,325, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis. Hal ini disimpulkan bahwa model dengan total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), modal kerja, risiko bisnis, dapat return on asset (ROA) dapat menjelaskan 32,5 persen variasi harga saham, sedapat gkan faktor lain di luar model penelitian, seperti quick ratio, keputusan dividen, dapat lain-lain, mempengaruhi sisanya sebesar 67,5 persen.

Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi dapat diambil dari hasil penelitian terdahulu:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menekankan area organisasi kelapa sawit saja, tetapi juga mempertimbangkan area lain seperti assembling dapat area lain.
2. Agar dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan atau jumlah sampel penelitian selanjutnya.
3. penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian, keputusan pemerintah, dapat faktor lainnya, selain sebabkan faktor internal seperti rasio keuangan.

Referensi

- Al Umar, A. U., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dapat Perpajakan*, 92.
- Astuti, V.P., Yohani., & Triatmaja, M. F. (2022). Pengaruh Tingkat Efektivitas Perusahaan Kas, Piutang, Dapat Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Koperasi Pedagang Pasar Grogolan Baru (KOPPASGOBA) Periode 2016-2020. *Majalah Neraca*.
- Aninsi, N. (2021, 10 13). *Inilah Alasan Mengapa Indonesia Disebut sebagai Negara Agraris*. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/berita/nasional/61658d3d7db87/inilah-alasan-mengapa-indonesia-disebut-sebagai-negara-agraris>
- Emeria, D. C. (2022, 6 12). *RI Banjir Pasokan CPO, Produksi Bisa Naik Tembus 51 Juta Ton*. Retrieved from cnbcindonesia.com:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/2022071210642-4-354868/ri-banjir-pasokan-cpo-produksi-bisa-naik-tembus-51-juta-ton>.

- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh Cr (Current Ratio), Der (Debt to Equity Ratio), Eps (Earning Per Share) Dapat Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar Dapat Kimia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.176>.
- Irfan. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Juwita, Harjadi, D., & Purnama, D. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dapat Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Vol. 12, Nomor 2). [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Lembar Saham. (T.T.). Margin Laba Kotor Vs Margin Laba Operasi Vs Margin Laba Bersih.
- Lubis, S. H., & Ayuningtyas, N. P. W. (2022). Pengaruh Aset, Hutang Dapat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Riset Akuntansi Dapat Keuangan*, 5(2). [Http://Ejurnal.Unim.Ac.Id/Index.Php/Prive](http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/Prive).
- Maulida Vonna, S., & Yurenda, D. (2020). Pengaruh Hutang Terhadap Pengaruh Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrikultur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Muhammad Sabki. (2023, Mei 10). Tak Cuma Amerika, Emiten Sawit Bakrie Juga Berisiko Default.
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan Dapat Minuman Di Bursa Efek Indonesia. [Http://Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Panggabean, N. R., Andapat i, M., & Silitonga, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dapat Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dapat Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Vol. 10, Nomor 1).

- Purba, D. P., Simanjuntak, R. N., Sibuea, A. M., & Sihombing, Y. (2019). Pengaruh Capital Structure (Der), Total Asset Turnover (Tato) Dapat Net Profit Margin (Npm), Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1).
- Purba, T. V., & Katharina, N. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, Dapat Struktur Aset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020. *Jurnal Ekonomi Dapat Bisnis*, 11(1).
- Redaksi Infosawit. (T.T.). Sejumlah Emiten Sawit Panen Untung Paruh Pertama 2022.
- Suryono, & Gani, E. A. (2018). Analysis of Liquidity Ratio, Activity Ratio, Working Capital Ratio, And Solvency Ratio on The Profitability of Telecommunication Companies Listed on Bei (Period 2011-2016) (Vol. 6, Nomor 1). [Www.Apjii.Or.Id](http://www.Apjii.Or.Id).
- Soemanagara, D. F. (2022, 3 16). *Harga Minyak Goreng Naik, Saham Emiten Sawit Ikut Menghijau*. Retrieved from [market.bisnis.com: https://market.bisnis.com/read/20220316/7/1511626/harga-minyak-goreng-naik-saham-emiten-sawit-ikut-menghijau](https://market.bisnis.com/read/20220316/7/1511626/harga-minyak-goreng-naik-saham-emiten-sawit-ikut-menghijau).
- Tjandra, R. (2006). Pengujian Efisiensi Pasar Setengah Kuat Secara Informasi terhadap Pengumuman Inisiasi Dividen (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2003). *Jurnal Akuntansi dapat Investasi*, 7 (2).
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114. [Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V4i1.187](https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.187).